

**ANALISIS MANAJEMEN KURIKULUM DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS
PADA PRODI MPI STAIN MANDAILING NATAL)**

**ANALYSIS OF CURRICULUM MANAGEMENT IN HIGH SCHOOL (CASE STUDY ON
MPI STAIN MANDAILING NATAL STUDY PROGRAM)**

Irma Suryani Siregar¹, Sri Wahyuni²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli
Lombang, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, 22976
e-mail: irmasuryani@stain-madina.ac.id

ABSTRACT

Islamic universities as educational institutions must be able to produce superior, religious, intelligent, innovative and competitive human beings. One important aspect that must be considered is the suitability of the curriculum with the goals and vision of the university, especially for new study programs such as the Islamic Education Management Study Program at STAIN Mandailing Natal. The purpose of this study was to describe and analyze the planning, implementation, and evaluation of the curriculum of the MPI STAIN Mandailing Natal study program. This study uses a qualitative approach with data collection techniques documentation, interviews and observations of lecturers, students, education staff, leaders and so on. The data analysis technique was carried out in three stages, namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study indicate that 1) Planning the curriculum of the MPI STAIN Mandailing Natal Study Program is carried out by: a) Formulating the vision and mission of the study program that refers to the vision and mission of STAIN Mandailing Natal; b) Determination of graduate profiles in accordance with the needs of stakeholders; c) Develop a curriculum structure; d) Prepare Syllabus and Semester Lesson Plans; 2) The implementation of the MPI STAIN Mandailing Natal Study Program curriculum is carried out in two systems, namely offline and online, using the Zoom meeting application, Google Meet and WhatsApp as a supporter; 3) Evaluation of the curriculum of the MPI STAIN Mandailing Natal Study Program, carried out by: a) context evaluation; b) Evaluation of inputs, related to curriculum documents, availability of lecturers, student readiness and adequacy of facilities and infrastructure; c) Process evaluation and result evaluation.

Keywords: *Management, Curriculum, MPI*

ABSTRAK

Perguruan tinggi Islam sebagai lembaga pendidikan harus mampu mencetak manusia-masusia unggul, religius, cerdas, inovatif dan berdaya saing. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah kesesuaian kurikulumnya dengan tujuan dan visi perguruan tinggi, terutama bagi prodi baru seperti Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Prodi MPI STAIN Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara dan observasi terhadap dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, pimpinan dan sebagainya. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum Prodi MPI STAIN Mandailing Natal dilakukan dengan: a) Penyusunan visi dan misi prodi yang mengacu kepada visi misi STAIN Mandailing Natal; b) Penetapan profil lulusan yang sesuai dengan kebutuhan stake holders; c) Menyusun struktur kurikulum; d) Menyusun Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester; 2) Pelaksanaan kurikulum Prodi MPI STAIN Mandailing Natal dilakukan dengan dua sistem yaitu luring dan daring, menggunakan aplikasi zoom meeting, google meet serta whatsapp sebagai pendukung; 3) Evaluasi kurikulum Prodi MPI STAIN Mandailing Natal dilakukan dengan: a) evaluasi konteks; b) Evaluasi input berkaitan dengan dokumen kurikulum, ketersediaan dosen, kesiapan mahasiswa dan kecukupan sarana dan prasarana; c) Evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Kata Kunci: *Manajemen, kurikulum, MPI*

FIRST RECEIVED: 23 March October 2021	REVISED: 21 May 2022	ACCEPTED: 21 May 2022	PUBLISHED: 01 June 2022
---	--------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam upaya mencerdaskan bangsa demi terwujudnya peserta didik (masyarakat) maju, demokratis, mandiri dan sejahtera. Hal ini karena dengan melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. (Zamroni, 2001). Masyarakat yang berkualitas dan cerdas akan melahirkan sikap kemandirian dari berbagai aspek. (Mulyasa, 2005)

Hal ini senada dengan fungsi pendidikan nasional yaitu untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya untuk mencerdaskan anak bangsa. Yaitu, dengan mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (UU Sisdiknas, 2003)

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut memperlihatkan bahwa proses pendidikan yang harus dijalankan di negara Indonesia menekankan pada pengembangan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang cerdas dan unggul, baik secara fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk menyelenggarakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dengan memperhatikan potensi dan keunikan yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan, termasuk perguruan tinggi Islam.

Oleh karena itu, perguruan tinggi Islam harus mampu mencetak manusia-masusia unggul, religius, cerdas, inovatif dan berdaya saing. Salah satu aspek penting yang harus

diperhatikan adalah kurikulumnya. Apakah kurikulum perguruan tinggi Islam sudah sudah sesuai dengan tujuan dan visi perguruan tinggi Islam itu sendiri.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal merupakan perguruan tinggi Islam negeri yang masih muda yang memiliki visi “terwujudnya pendidikan tinggi Islam moderat dan inovatif di Mandailing Natal pada tahun 2025” Adapun Misi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal adalah:

Pertama, Melakukan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang beriman dan bertakwa serta mahir menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini; Kedua, Melakukan dan pengkajian pengembangan ilmu-ilmu Islam yang moderat inovatif; Ketiga, Melaksanakan manajemen kelembagaan yang akuntabel efektif dan efisien; Keempat, Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang moderat dan inovatif; Kelima, Melaksanakan penelitian berbasis integrasi keilmuan; keenam, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat dan bermartabat. (www.stain-madina.ac.id)

STAIN Mandailing Natal memiliki memiliki 15 program studi, yang mana 13 diantaranya merupakan prodi baru yang izinnya keluar bulan Agustus 2019. Salah satu prodi baru tersebut adalah prodi manajemen pendidikan Islam yang memiliki visi “menjadi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang mencetak Tenaga Kependidikan yang moderat, inovatif, Profesional dan religius.”

Sebagai program studi baru, masih perlu berbenah dan menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelangsungan program studi. Hal yang paling

urgen adalah menyusun kurikulumnya yang sesuai dengan standard Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa KKNI merupakan program studi yang mengharuskan sistem pendidikan di Perguruan Tinggi memperjelas profil lulusannya, sehingga dapat disesuaikan dengan kelayakan dalam sudut pandang analisa kebutuhan masyarakat.

Kurikulum ini menuntut mahasiswa memiliki kemampuan yang memenuhi kriteria seperti: dalam aspek attitude, bidang kemampuan kerja, pengetahuan, managerial dan tanggung jawab. Dengan adanya target pencapaian ini, Perguruan Tinggi harus mampu menjabarkan sebuah capaian pembelajaran pada setiap mata kuliah yang ada sehingga tersusun sesuai kebutuhan profil kelulusan. Selain itu, kebijakan terbaru dari menteri pendidikan (Nadiem Makarim), menganjurkan perguruan tinggi untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM).

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sudah mempersiapkan kurikulum yang mengacu kepada KKNI. Akan tetapi karena faktor waktu dan kekuarangan sumber daya, serta faktor izinnya yang baru keluar bulan agustus 2019, maka penyusunan kurikulumnya terkesan terburu-buru dan kurang maksimal. Apakah dengan kondisi yang demikian visi STAIN Mandailing Natal menjadi perguruan tinggi yang Islam yang mampu mencetak mahasiswa-mahasiswa

yang moderat, unggul, religius, cerdas, inovatif dan berdaya saing masih bisa dicapai dan secara khusus visi program studi MPI mencetak tenaga kependidikan yang moderat, inovatif, professional dan religius bisa tercapai? Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih dalam lagi tentang manajemen kurikulum prodi manajemen pendidikan Islam. Oleh karena itu penulis mengangkat judul Analisis Manajemen Kurikulum Perguruan Tinggi Islam (studi Kasus Kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Mandailing Natal).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan secara alami. Tujuan Penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisis data mengenai manajemen kurikulum Prodi MPI STAIN Mandailing Natal.

Lokasi penelitian ini prodi MPI STAIN Mandailing Natal yang beroperasi mulai tahun 2019, sejak dikeluarkan izin penyelenggaraan Prodi MPI nomor 481 tahun 2019 tentang izin penyelenggaraan program studi manajemen pendidikan Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Lokasi penelitian ini dipilih karena program studi baru, sehingga akan menemukan keunikan-keunikan tersendiri, bagaimana seorang pemula memajemen kurikulum dengan segala keterbatasannya.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: (1) Dokumen-dokumen yang terkait dengan kurikulum Prodi MPI, termasuk, visi, misinya, profil lulusannya, sturuktur kurikulumnya, sebaran matakuliahnya, silabusnya, RPS-nya, dan dokumen-dokumen lainnya seperti data dosen, data mahasiswa, sarana dan prasarana.

(2) Data berbentuk verbal yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, pimpinan dan sebagainya, terkait manajemen kurikulum di prodi MPI. (3) Perilaku subjek (informan) yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terkait manajemen kurikulum, termasuk proses pembelajaran yang dilakukan dosen dan respon mahasiswa saat pembelajaran.

Kemudian untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipan. sementara teknik analisis data yang penulis lakukan terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen dan Fungsi Kurikulum Pendidikan Tinggi

Manajemen adalah proses pengelolaan suatu organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi (Richard, 2002). Daft dan Stoner yang mengatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian upaya anggota dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (James, 1996). Adapun sumber daya yang dimaksud adalah *man, money, material, machines, methods, marketing, minute and information*) yang dikelola secara efisien dan efektif (Usman, 2010). Secara teknis, Handoko, (2001) merumuskan pengertian manajemen sebagai proses dengan melibatkan orang untuk mencapai tujuan

melalui *planning, organizing, staffing, leading dan controlling*.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (UU Sisdiknas, 2003). Selanjutnya diungkapkan dalam Kepmendiknas No. 232/U/2000 bahwa Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan dan dikendalikan, oleh siapa, kapan, dan dalam lingkup mana. Secara umum, dibedakan antara manajemen pengembangan kurikulum terpusat (*centralized curriculum development management or top down curriculum development*) dan manajemen pengembangan kurikulum tersebar (*decentralized curriculum development management or bottom up curriculum development*). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses pendayagunaan sumberdaya kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai

tujuan pembelajaran dan pendidikan. (Syafaruddin et al, 2017)

Menurut Rusman ada beberapa manfaat manajemen kurikulum diantaranya : (a) pemanfaatan sumber daya kurikulum secara efektif dan efisien, (b) menerapkan asas keadilan bagi peserta didik dalam rangka pencapaian hasil belajar yang optimal (c) Supaya relevansi dan efektivitas pembelajaran meningkat (d) supaya efektifitas kinerja guru/dosen serta aktivitas siswa dapat ditingkatkan, (e) memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil peran dalam pengembangan kurikulum. (Rusma, 2009)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum itu merupakan komponen yang sangat urgen di dunia pendidikan. Secara garis besar ada tiga fungsi manajemen kurikulum, yaitu perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum.

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum dilakukan sebagai upaya untuk merancang upaya untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, yaitu kombinasi yang baik dari penguasaan ilmu (*knowledge*), ketrampilan dalam melaksanakan pekerjaan (*skill*) dan sikap yang dituntut untuk menguasai suatu pekerjaan (*attitude*). Menurut Muhaimin, dalam proses pembuatan/pengembangan kurikulum pada intinya dibagi menjadi tiga proses: pertama akan menghasilkan kurikulum sebagai ide, kemudian berlanjut pada bagian kedua yang diwujudkan dalam sebuah dokumen perencanaan, dan diimplementasikan dalam pelaksanaan kegiatan akademik. Dari proses implementasi tersebut kemudian dilakukan pengembangan. (Muhaimin, 2008).

2. Implementasi Kurikulum

Hal pertama yang dibutuhkan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum sebagai dokumen dalam kegiatan akademik sehari-hari adalah proses pembelajaran. Berbagai kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran merupakan faktor penting dari input ini. Kompetensi dosen dalam penguasaan materi, penguasaan strategi pembelajaran, dan ketrampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar merupakan hal penting dalam upaya merealisasikan kurikulum. (Muhaimin, 2008)

Kedua, hasil evaluasi belajar. Proses evaluasi belajar merupakan proses yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik, sehingga evaluasi belajar harus mampu mengukur ketiga wilayah kompetensi yang telah dinyatakan di atas, yaitu *knowledge* (kognitif), *skill* (psikomotorik) dan *attitude* (afektif). Untuk melaksanakan evaluasi yang sesuai dengan wilayah kompetensi tersebut diperlukan kemampuan dosen dalam memilih dan menggunakan berbagai instrumen evaluasi. Pemilihan instrumen evaluasi disesuaikan dengan wilayah kompetensi yang akan dievaluasi, apakah itu kognitif, afektif atau psikomotorik. (Muhaimin, 2008)

Dalam proses penilaian dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu menggunakan tes dan non tes. Penggunaan tes dan non tes adalah dengan melihat jenis kompetensi yang akan diujikan, apakah penilain tersebut untuk menilai kognitif, afektif atau psikomotorik.

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.

Scriven sebagaimana dikutip oleh Hamid Hasan memformulasikan fungsi evaluasi kurikulum dalam istilah formatif dan sumatif. Fungsi formatif suatu kurikulum hanya dapat dilaksanakan ketika evaluasi itu berkenaan dengan proses dan bukan berfokus pada hasil. Sebaliknya fungsi sumatif tidak dapat diterapkan ketika kurikulum masih berproses. Fungsi kurikulum sumatif adalah untuk memberikan pertimbangan terhadap hasil pengembangan kurikulum. Hasil pengembangan kurikulum dapat berupa dokumen kurikulum, hasil belajar, ataupun dampak kurikulum terhadap perguruan tinggi dan masyarakat. (Hasan, 2008) Hal senada diungkapkan oleh S. Nasution bahwa dalam mengevaluasi kurikulum ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: tujuan perguruan tinggi, situasi perguruan tinggi, kebutuhan stakeholder, kompetensi guru, gejala sosial dan perkembangan kurikulum. (Nasution, 2003)

Model evaluasi yang bisa dijadikan panduan atau pegangan dalam mengevaluasi kurikulum adalah model *Context evaluation*, *Input evaluation*, *Process evaluation* dan *Product evaluation* (CIPP) Stufflebeam. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. (Nasution, 2006)

Perencanaan Kurikulum Prodi MPI STAIN Mandailing Natal

Perencanaan kurikulum Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di STAIN Mandailing Natal dilakukan mulai tahun 2019. Adapun langkah-langkah perencanaan kurikulum Prodi MPI sebagai berikut:

1. Penyusunan visi dan misi prodi MPI STAIN Mandailing Natal

Menurut analisis penulis, bahwa berdasarkan proses yang dilakukan oleh Prodi

MPI dalam perumusan visi dan misi Prodi MPI dalam proses perumusan visi dan misi tersebut dengan melibatkan berbagai pihak, seperti ahli atau pakar, kemudian melibatkan stake holders. Hal itu sudah tepat, karena dengan cara seperti itu akan menjamin kualitas mutu dan relevansi visi dan misi Prodi MPI STAIN terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunaefi bahwa dalam merencanakan kurikulum, hal mendasar yang perlu dirumuskan adalah visi dan misi lembaga, yang disesuaikan dengan kebutuhan stakeholders. (Kunaefi et al, 2008).

Setelah mengadakan diskusi dengan berbagai pihak, maka visi dan misi Prodi MPI STAIN Mandailing Natal dapat dirumuskan, yaitu terwujudnya program studi yang unggul, moderat dan inovatif dalam menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional dan berkarakter Islam di Mandailing Natal pada Tahun 2025 (www.stain-madina.ac.id).

Sedangkan misi Prodi MPI adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembinaan dan pengembangan SDM yang beriman dan bertakwa serta mahir menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini di bidang manajemen pendidikan Islam.
- b. Melakukan pengkajian pengembangan terkait manajemen pendidikan Islam yang moderat dan inovatif .
- c. Melaksanakan manajemen program studi manajemen pendidikan Islam yang akuntabel, efektif dan efisien.
- d. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang moderat dan inovatif di bidang manajemen pendidikan Islam.
- e. Melaksanakan penelitian dan menyebarkan hasil penelitian berbasil integrasi keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam .

f. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat dan bermartabat di bidang manajemen pendidikan Islam. (www.stain-madina.ac.id).

2. Penetapan profil lulusan yang sesuai dengan kebutuhan stake holders, yaitu

Menurut analisis penulis bahwa penetapan profil lulusan Prodi MPI STAIN Mandailing Natal dengan mengadakan workshop kurikulum dengan mengundang stakeholders, pakar manajemen pendidikan secara umum dan pakar manajemen pendidikan Islam yang berasal dari Persatuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI) untuk menyamakan persepsi tentang profil lulusan sudah tepat, sehingga nantinya lulusan Prodi MPI STAIN Mandailing Natal dapat bersaing dengan alumni dari berbagai kampus, karena sudah adanya penyamaan persepsi dari seluruh prodi-prodi MPI yang ada di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhaimin, bahwa dalam menetapkan profil lulusan harus melibatkan tim ahli dan stake holders supaya penetapan profil lulusan teruji dan sesuai dengan kebutuhan stakeholders. (Muhaimin, 2008).

Adapun profil lulusan yang sudah dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.
- b. Pengelola lembaga pendidikan (madrasah, sekolah, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pondok pesantren, majlis taklim, diniyah takmiliah, dan TPQ).
- c. Peneliti bidang manajemen pendidikan Islam.
- d. Entrepreneur pendidikan (edupreneurship) (dokumen Profil lulusan Prodi MPI 2021).

3. Menyusun Struktur Kurikulum (Sebaran Matakuliah)

Menurut analisis penulis, bahwa dalam menyusun struktur kurikulum atau sebaran matakuliah dengan berdiskusi dengan berbagai Prodi MPI yang dianggap lebih senior, kemudian melakukan workshop kurikulum dan berkunjung ke beberapa kampus untuk diskusi dan studi banding ke beberapa Program Studi Manajemen Pendidikan yang ada di Kota Medan merupakan langkah dan strategi yang tepat dalam pematangan dan penyusunan struktur kurikulum Prodi MPI. Sehingga lahirlah struktur kurikulum atau sebaran matakuliah Prodi MPI (sebagaimana terlampir).

4. Menyusun Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Menurut analisis penulis bahwa penyusunan silabus dan RPS yang sudah dilakukan Prodi MPI dengan menyerahkannya kepada masing-masing dosen pengampu matakuliah dan mengacu format dan template yang sudah dikeluarkan oleh pusat penjamin mutu (P2M) sudah tepat. Sehingga dengan demikian silabus dan RPS yang disusun oleh dosen pengampu matakuliah akan seragam format dan templetanya. Sehingga kualitas dan mutu silabus dan RPS benar-benar terjamin.

Akan tetapi menurut penulis sebaiknya dalam penyusunan silabus dan RPS dibentuk konsorsium pada setiap matakuliah yang ada. Karena pada matakuliah yang sama diampu oleh beberapa dosen yang berbeda. Sehingga perlu penyamaan persepsi dan pembinaan dan pembimbingan dari dosen yang lebih senior kepada dosen yang lebih junior.

Analisis Pelaksanaan Kurikulum Prodi MPI STAIN Mandailing Natal

Adapun pelaksanaan kurikulum Prodi MPI adalah dengan membagi system

perkuliahan menjadi dua system perkuliahan yaitu system tatap muka dan system tatap maya dengan menggunakan aplikasi zoom meeting, google meet dan didukung oleh group whatsapp. Hal ini sesuai dengan pendapat plt Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, bahwa di masa pandemic ini akan sangat terlihat peran perguruan tinggi dalam pencegahan dan penanganan covid 19 dengan tetap melakukan tri dharma perguruan tinggi dengan menerapkan system daring (Dirjen Dikti, 2020).

Menurut analisis peneliti bahwa di masa pandemi covid-19 ini bahkan setelah pandemic sekalipun pembelajaran daring ini merupakan sebagai sebuah keharusan bagi perguruan tinggi karena hal itu memang sudah tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sebagaimana pendapat Bates dan Wulf sebagaimana dikutip oleh Mustofa dkk, bahwa manfaat pembelajaran daring ini adalah terciptanya interaksi yang intens antara mahasiswa dan dosen, memberikan peluang yang sebesar-besarnya terjadinya proses pembelajaran dimana saja, dan kapan saja waktunya. Memudahkan menyimpan file materi pembelajaran (Mustofa et al, 2019).

Akan tetapi sebelum menerapkan pembelajaran daring, seharusnya dosen membuat perencanaan pembelajaran yang matang yaitu: (1) Mengidentifikasi capaian pembelajaran lulusan (CPL) pada matakuliah yang diampu; (2) Menetapkan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) sesuai dengan matakuliah yang diampu; (3) Menetapkan sub-CPMK sebagai kemampuan mahasiswa yang diharapkan dari masing-masing CPMK matakuliah tersebut; (4) Menentukan indikator dari setiap sub-CPMK; (5) Menetapkan penilaian. Selain itu dosen perlu menganalisis desain pembelajaran yang akan dilakukan secara daring yaitu

mengembangkan materi, metode dan media perkuliahan yang disesuaikan dengan pembelajaran daring. Kemudian menyelenggarakan prapelatihan pembelajaran daring, baik bagi mahasiswa maupun bagi dosen. Supaya dosen dan mahasiswa benar-benar siap untuk melaksanakan pembelajaran daring. (Dirjen Dikti, 2020)

Adapun upaya untuk mendukung dan melatih kemampuan dosen dalam pembelajaran daring diadakanlah pelatihan atau workshop bagi dosen-dosen yaitu workshop sistem informasi akademik dosen (SIAD) dan workshop system pembelajaran daring (SPADA). Dengan acara pelatihan atau workshop tersebut diharapkan supaya kualitas pembelajaran meningkat dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi menurut analisis, bahwa pelatihan pembelajaran daring yang diberikan kepada dosen-dosen masih kurang maksimal dan optimal. Karena waktunya terlalu singkat dan tidak ada tindak lanjut. Seharusnya pelatihan pembelajaran daring ini dilakukan secara bertahap dan kontiniu, supaya dosen dan mahasiswa benar-benar mampu dan siap untuk melakukan perkuliahan secara daring.

Selain pembelajaran yang bersifat akademik, Prodi MPI juga memfasilitasi mahasiswa dalam pengembangan potensi non akademik, seperti pengembangan bakat dan minat mahasiswa. Akan tetapi dalam hal ini masih bersifat institusi atau sekolah tinggi yaitu gabungan dari berbagai prodi yang ada di STAIN Mandailing Natal. Hal ini terbukti dengan munculnya berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di STAIN Mandailing Natal, antara lain Unit kegiatan mahasiswa pecinta alam, unit seni dan budaya, unit olahraga, unit kaligrafi, fotografer dan lain sebagainya. (Lihat dokumen UKM STAIN Mandailing Natal). Menurut analisis penulis,

apa yang sudah dilakukan Prodi MPI dan STAIN Mandailing Natal dalam pengembangan potensi akademik dan non akademik mahasiswa sebagai upaya implementasi dari amanat Undang-undang RI tentang kurikulum pendidikan tinggi bahwa kurikulum dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. (Undang-undang RI, 2012).

Setiap unit kegiatan mahasiswa tersebut di atas dibimbing oleh dosen-dosen yang kompeten sesuai bidang-bidang tersebut. Dengan adanya unit unit kegiatan mahasiswa ini diharapkan dapat mengembangkan potensi mahasiswa sesuai bakat dan minat masing-masing. (Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa dan dosen).

Analisis Evaluasi Kurikulum Prodi MPI STAIN Mandailing Natal

Adapun Evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh Prodi MPI adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Kurikulum prodi MPI berupaya untuk senantiasa update dan menyesuaikan diri sesuai perkembangan zaman. Hal ini terbukti sejak beroperasi pada tahun 2019 sudah melakukan dua kali workshop kurikulum, yaitu yang pertama pada tahun 2019 dengan mengangkat tema workshop pengembangan kurikulum mengacu pada kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), namun workshop kurikulum tersebut untuk semua program studi yang ada di STAIN Mandailing Natal. (Lihat dokumen workshop kurikulum tahun 2019) Adapun workshop kurikulum yang kedua dilaksanakan pada tahun 2021 dengan mengangkat tema workshop penyusunan kurikulum berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Prodi Manajemen Pendidikan Islam. (Lihat dokumentasi workshop kurikulum MBKM tahun 2021).

Pelaksanaan workshop kurikulum yang sudah dilakukan sebanyak dua kali dalam tiga tahun ini membuktikan kalau kurikulum MPI berupaya melakukan evaluasi konteks. Akan tetapi menurut analisis penulis bahwa hasil workshop kurikulum yang diadakan pada tahun 2021 ini yaitu workshop penyusunan kurikulum berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) belum terealisasi. Karena implementasi kurikulum kampus merdeka merdeka belajar butuh persiapan yang matang. Adapun kegiatan pembelajaran kampus merdeka merdeka belajar adalah antara lain : 1) Pertukaran pelajar; 2) Magang/ Praktik Kerja; 3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan; 4) Penelitian/Riset; 5) Proyek Kemanusiaan; 6) Kegiatan wirausaha; 7) Studi Proyek Independen; dan 8) Membangun desa/ Kuliah Kerja Nyata Tematik. (Yayat Handayana et al, 2020). Namun pada kenyataannya di Prodi MPI STAIN Mandailing Natal belum mampu menerapkan kedelapan kegiatan pembelajaran kampus merdeka merdeka belajar tersebut. Karena butuh persiapan yang matang baik secara materi maupun secara moral.

2. Evaluasi Input

Evaluasi input terdiri dari 4 (empat) komponen yang harus dievaluasi, yaitu evaluasi dokumen kurikulum, evaluasi ketersediaan dosen, evaluasi kesiapan mahasiswa dan evaluasi kecukupan sarana dan prasarana.

Pertama, evaluasi dokumen kurikulum dengan melakukan workshop kurikulum sebanyak dua kali yaitu tahun 2019 dan tahun 2021. Diharapkan dengan penyelenggaraan workshop kurikulum tersebut akan melahirkan kurikulum yang sudah matang dan siap untuk diimplementasikan.

Kedua, evaluasi ketersediaan dosen. Yaitu dilakukan dengan perekrutan dosen, yang mana pada tahun 2018 ada perekrutan

dosen PNS di prodi MPI STAIN Mandailing Natal, dan lulus beberapa orang, yaitu 3 orang dosen yang berlatarbelakang pendidikan S2 administrasi pendidikan/ manajemen pendidikan dan 1 orang yang lulus yang berlatar belakang pendidikan S3 Manajemen Pendidikan Islam, ada 2 orang dosen lama yang berlatar belakang pendidikan S3 yang ditempatkan homesasnya di Prodi MPI. (Lihat dokumen dosen homebase prodi MPI STAIN Mandailing Natal). Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan terhadap dosen, baik secara kuantitas maupun secara kualitas, maka di Prodi MPI ditugaskan dosen-doen non PNS atau dosen luar biasa untuk mengajar di Prodi MPI dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan matakuliah yang diampunya. (Lihat dokumen dosen non PNS Prodi MPI).

Berdasarkan uraian tersebut menurut analisis penulis bahwa perekrutan dosen prodi manajemen pendidikan Islam diutamakan bagi lulusan manajemen pendidikan Islam, artinya yang latar belakang pendidikannya ada “Islam” nya, karena MPI itu bukan hanya mempelajari teori-teori manajemen pendidikan, akan tetapi harus dijiwai dengan nilai-nilai Islam yang berdasarkan Al Quran dan Hadist. Begitu juga dalam perekrutan dosen non PNS atau dosen luar biasa, seharusnya mengutamakan dosen yang berlatar belakang manajemen pendidikan “Islam”.

Ketiga, evaluasi kesiapan mahasiswa. Latar belakang mahasiswa di prodi MPI berasal dari berbagai lembaga pendidikan, ada yang dari SMK, SMA, MA dan pesantren. Latar bekalang mahasiswa yang bersifat heterogen sebenarnya membuat proses pembelajaran lebih berwarna dan menantang bagi dosen yang mengajar. Secara umum mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa

rata-rata IPK mahasiswa <03.00. (Lihat dokumen KHS Mahasiswa Prodi MPI).

Berdasarkan uraian tersebut menurut analisis penulis bahwa latar belakang mahasiswa yang heterogen bukanlah hambatan bagi dosen dalam proses perkuliahan, bahkan keheterogenan tersebut memperkaya dan menimbulkan warna dalam proses pembelajaran. Ketika dosen mampu meleksanakan perkuliahan dengan bagus dan optimal, maka dosen akan bisa merangkul dan mengakomodir semua mahasiswa.

Keempat, Sarana Prasarana. Secara umum sarana dan prasarana Prodi STAIN Mandailing Natal sudah cukup, yaitu ruang perkuliahan yang memadai, wifi gratis yang disediakan kampus, ruang parker yang luas, perpustakaan yang memadai, aula yang memadai, masjid dan lain sebagainya. Namun untuk sarana laboratorium komputer masih kurang memadai sehingga mahasiswa harus membawa laptop masing-masing ketika matakuliah praktikum computer. Akan tetapi sebagian mahasiswa yang tidak memiliki leptop hanya sebatas melihat-lihat saja tanpa praktik. Sementara ketersediaan laboratorium computer ini sangat urgen, terutama bagi mahasiswa Prodi MPI. (Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa dan dosen pengampu matakuliah praktikum komputera).

Berdasarkan uraian tersebut, menurut hemat penulis bahwa pihak kampus sudah seyogyanya melengkapi sarana dan prasarana yang dianggap sangat pital, yaitu ketersediaan dan kelengkapan laboratorium computer.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui kualitas dan perkembangan proses perkuliahan. Evaluasi proses ini dilakukan dengan mengevaluasi kinerja dosen Prodi MPI dengan membuat raport dosen yang dilakukan melalui aplikasi system

akademik mahasiswa. Pelaksanaannya yaitu oleh pihak akademik membuat menu di aplikasi system akademik tentang penilaian kinerja dosen selama mengajar. Aplikasi ini diisi langsung oleh mahasiswa yang diajarnya dalam setiap semester. Melalui aplikasi ini akan dapat diketahui raport dosen, bagaimana kinerja dan kompetensi dosen dalam proses pembelajaran. (Berdasarkan hasil observasi di aplikasi sistem akademik mahasiswa dan dosen pada semester genap tahun akademik 2020/2021).

Selain melalui aplikasi SIAM, evaluasi proses terkadang dilakukan dengan mengecek langsung ruang perkuliahan oleh ketua Prodi MPI apakah ada kendala dan hambatan dalam perkuliahan, baik dari sisi SDM nya maupun dari sisi perlengkapan sarana dan prasarannya. Selain itu juga evaluasi proses dilakukan dengan langsung meminta keterangan atau penjelasan mahasiswa tentang keaktifan atau kehadiran dosen dalam perkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas, menurut analisis penulis, bahwa upaya untuk mengevaluasi proses perkuliahan sudah bagus, namun belum ada follow up nya. Artinya yang dilakukan hanya sekedar untuk mengetahui kinerja dosen tanpa ada tindak lanjut pembinaan. Oleh karena itu menurut analisis penulis perlu adanya tindak lanjut berupa pembinaan yang dilakukan oleh pusat penjaminan mutu terhadap dosen-dosen yang mendapat "raport merah".

4. Evaluasi hasil

Evaluasi hasil ini dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa, out pun dan out come nya. Adapun evaluasi hasil dilakukan terdiri dari 5 (lima) komponen, yaitu kehadiran sebesar 15%, penilaian sikap sebesar 15%, penilaian tugas sebesar 15 %, ujian tengah semester (UTS) sebesar 25% dan ujian akhir semester (UAS) sebesar 30 %. Penginputan nilai

mahasiswa dari semua 5 (lima) komponen tersebut di input melalui aplikasi sistem akademik STAIN Mandailing Natal. Sehingga dengan demikian dapat langsung dilihat oleh mahasiswa yang bersangkutan. Kemudian, kalau ada mahasiswa yang ingin komplek terhadap nilai yang ia peroleh, maka melalui aplikasi SIAM, pihak akademik memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk komplek nilai pada dosen yang bersangkutan selama kurang lebih 1 minggu dengan menghubungi dosen yang bersangkutan dan memberikan keterangan dan bukti bukti yang akurat. Sehingga ada kesempatan dan peluang bagi dosen untuk memperbaiki nilai mahasiswa yang komplek sesuai dengan keterangan dan bukti yang akurat. Akan tetapi, setelah habis masa komplek nilai, maka oleh pihak akademik nilai dianggap sudah final dan tidak bisa diganggu gugat lagi dan aplikasi nilai tersebut sudah terkunci dan tidak dapat dibuka lagi (Berdasarkan hasil observasi pada akhir semester genap tahun akademik 2020/2021).

Berdasarkan uraian di atas, menurut analisis penulis bahwa evaluasi hasil belajar mahasiswa yang dilakukan di Prodi MPI sudah komprehensif. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Hamid Hasan bahwa dalam mengevaluasi hasil belajar itu harus mengevaluasi tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik (Hasan, 2008) Apa yang dilakukan oleh Prodi MPI STAIN Mandailing Natal sudah mewakili, yaitu kehadiran sebesar 15%, penilaian sikap sebesar 15%, penilaian tugas sebesar 15 %, ujian tengah semester (UTS) sebesar 25% dan ujian akhir semester (UAS) sebesar 30 %.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan, bahwa: Perencanaan kurikulum Program Studi (Prodi) Manajemen

Pendidikan Islam (MPI) di STAIN Mandailing Natal adalah dilakukan dengan a) penyusunan visi dan misi prodi MPI yang mengacu kepada visi misi STAIN Mandailing Natal; b) Penetapan profil lulusan yang sesuai dengan kebutuhan stake holders; c) Menyusun struktur kurikulum (Sebaran Matakuliah); d) Menyusun Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Kemudian pelaksanaan kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Mandailing Natal adalah dengan membagi system perkuliahan menjadi dua system perkuliahan yaitu system tatap muka dan system daring, dengan menggunakan aplikasi zoom meeting, google meet dan didukung oleh group whatsapp. Sementara evaluasi kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Mandailing Natal, dilakukan dengan mengevaluasi beberapa hal, yaitu: (a) evaluasi konteks; (b) Evaluasi input, yaitu evaluasi dokumen kurikulum, evaluasi ketersediaan dosen, evaluasi kesiapan mahasiswa dan evaluasi kecukupan sarana dan prasarana; (c) Evaluasi proses dan Evaluasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- A.F, Stoner James, (1996), Manajemen. Terj. Alfonsus Sirait, Jakarta: Erlangga.
- Al-Thabrani, (2005), Mu'jam Al-Ausath, juz 2, Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah.
- Antonio, Muhammad Syafi'i & Tim Tazkia, (2011), Kepemimpinan dan Pengembangan Diri; Self Leadership & Personal Development; Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW "The Super Leader Super Manager", Jakarta Selatan: Tazkiyah Publishing.
- Beslina Afriani Siagian, Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis KKNi di

Universitas Negeri Medan. Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan, Tt.

- Booklet pembelajaran daring Direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Dokumen Data Dosen Non PNS Prodi MPI STAIN Mandailing Natal
- Dokumen Data Dosen Tetap PNS Prodi MPI STAIN Mandailing Natal
- Dokumen Kurikulum Prodi MPI STAIN Mandailing Natal
- Dokumen visi dan misi STAIN Mandailing Natal
- Eko Wahyu Nugrahadil, Indra Maipita, La Ane³ dan Pasca Dwi Putra, Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Di Fakultas Ekonomi UNIMED. p-ISSN : 2301-7775 e-ISSN : 2579-8014 Niagawan Vol 7 No 1 Maret 2018
- Fathani, Abdul Halim, Ensiklopedi Hikmah; Memetik Buah Kehidupan di Kebun Hikmah, Yogyakarta: Darul Hikmah, Tt.
- H. Muhaimin, (2004) Pengembangan Pendidikan Ulul Albab di UIN Malang dalam M.Zainuddin dkk. Memadu Sains dan Agama Menuju Universitas Islam Masa Depan, Malang: UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar, (1994), Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran; Dasar dan Strategi Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi, Bandung: Trigenda Karya.
- Handoko, T. Hani, (1986) Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan, S. Hamid, (2008), Evaluasi Kurikulum, Bandung: SPS UPI kerjasama dengan Remaja Rosdakarya.
- Hendayana, Yayat, et al, (2020) Buku Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19 Buku Pendidikan Tinggi Di

Masa Pandemi Covid-19, Pembelajaran Perguruan Tinggi dan Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

- Kunaefi, Tresna Dermawan, et al, (2008) Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah alternatif penyusunan kurikulum), Jakarta: Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- L, Daft Richard, (2002) Manajemen, Terj. Emil Salim, et al, Jakarta: Erlangga.
- M. Misbah, Reorientasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Antara Tenaga Kependidikan Dan Tenaga Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Cendekia Vol. 16 No 1, Januari - Juni 2018.
- Muhaimin, et al, (2008), Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, (2006), Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, (2005), Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslih, Upaya Pengembangan Kurikulum Prodi S.2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Walisongo Semarang; Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 12, Nomor 1 Tahun 2018
- Nasution, S., (2003), Asas-Asas Kurikulum, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S., (2006), Kurikulum dan Pengajaran, Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Rusman, (2009), Manajemen Kurikulum, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprayogo, Imam, (2001), Metodologi Penelitian Sosial –Agama, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin & H. Amiruddin, (2017), Manajemen Kurikulum, Medan : Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana (Anggota IKAPI No. 022/SUT/11).
- Syarifuddin, Yahya Ibn, Hadith Arba'in Annawawi Nomor 17.
- Umi Kusyairy, Ika Dewi Sartika, Husnul Hidayah, Sri Hartati, Nurhidayat, Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini Sulapa Eppa; Nanaeke Indonesian Journal of Early Childhood Education, Vol. 1, No. 1, Desember 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bandung: Fokusmedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 19
- Usman, Husaini, (2010) Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Walisongo Journal of Information Technology – Vol.1 No. 2, 2019.
- Zamroni, (2001), Paradigma Pendidikan Masa Depan, Yogyakarta: Bigraf Publishing.